

KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS WARGA BINAAN PEMSYARAKAAT DI LAPAS PURWODADI

Tarisa Eka Salshabella, Drs. Soleh Amini, M.Si
Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi,
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Sanksi pidana merupakan peraturan untuk menentukan perbuatan dalam bentuk hukuman yang diberikan. Seseorang yang sedang dihadapkan dengan putusan yang di jatuhkan berkaitan dengan lamanya masa tahanan akan tergoncang kesejahteraan psikologisnya, dengan gambaran kehidupan di dalam lapas yang keras dan penuh dengan tekanan membuat warga binaan pemasyarakatan sangat rentan mengalami permasalahan kesejahteraan psikologisnya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana gambaran kesejahteraan psikologis di lapas Purwodadi kelas II B. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Subjek pada penelitian ini terdiri dari 3 warga binaan pemasyarakatan dari Lapas Purwodadi. Proses pengumpulan data peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Proses analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu ketiga responden memiliki masalah yang berbeda-beda dalam menangani kehidupan yang baru ini ketiga responden memiliki sikap yang berbeda-beda. Ketiga responden berusaha menerima keadaan yang sedang di jalani sekarang ini. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan psikologis setiap orang berbeda, tergantung bagaimana seseorang menyikapi sesuatu yang sedang di hadapi. Implikasi penelitian ini untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis warga binaan pemasyarakatan untuk tetap terus semangat dalam menjalani hidupnya.

Kata Kunci: kesejahteraan psikologis, lapas, warga binaan pemasyarakatan

Abstract

Criminal sanctions are regulations to determine actions in the form of punishment given. A person who is faced with a decision regarding the length of their prison term will have their psychological well-being shaken, with the image of life in prison being harsh and full of pressure, making correctional inmates very vulnerable to experiencing problems with their psychological well-being. The aim of this research is to find out how psychological well-being is described in Purwodadi class II B prison. This research uses qualitative methods with descriptive analysis. The subjects in this study consisted of 3 correctional inmates from Purwodadi Prison. The researcher's data collection process used semi-structured interviews. The data analysis process in this research uses qualitative descriptive analysis. The results of this research are that the three respondents have different problems in dealing with their new life. These three respondents have different attitudes. The three respondents tried to accept the current situation. Based on this, it can be concluded that each person's psychological well-being is

different, depending on how a person responds to something they are facing. The implications of this research are to improve the psychological well-being of correctional inmates so that they remain enthusiastic in living their lives.

Keywords: prison, prisoners, psychological well-being

1. PENDAHULUAN

Manusia selain makhluk sosial juga merupakan makhluk individual yang bebas terlepas dari paksaan fisik, individu yang tidak diambil hak-haknya, individu yang terlepas dari paksaan fisik dan psikis dan individu yang terlepas dari paksaan moral (Azani, 2012). Kejahatan tidak mengenal jenis kelamin, usia, status sosial, agama, dan lain sebagainya. Setiap manusia yang melanggar aturan dari norma sosial akan mendapat sanksi sosial. Sedangkan seorang individu yang melanggar suatu peraturan yang terdapat didalam norma hukum pidana atau norma hukum yang melindungi kepentingan publik, maka diberi sanksi pidana (Azani, 2012). Seseorang yang sedang menjalani masa tahanan tergoncang kesejahteraan psikologisnya karena kemerdekaan mereka telah di renggut dalam waktunya yang telah di tentukan sesuai dengan vonis hukuman yang dilakukannya. Prevalensi gangguan mental pada narapidana di berbagai belahan dunia tergolong tinggi (Fazel, 2016). Kesejahteraan psikologis menggambarkan kondisi baik dan pikiran positif yang membuat seseorang mampu berkontribusi penting dalam masyarakat (Bada, 2016). Kasus-kasus permasalahan kesejahteraan psikologis pada warga binaan pemasyarakatan juga banyak ditemukan di Indonesia (Anindyajati, 2013). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) didalam buku Statistik Kriminal tahun 2020, selama periode tahun 2017 hingga sampai tahun 2019. Indonesia mengalami angka penurunan tindak kriminal. Pada tahun 2017 tercatat sebanyak ±336.652 kasus tindak kriminal di Indonesia. Lalu pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi ±294.281 kasus dan pada tahun 2019 turun lagi menjadi ±269.324 kasus kejahatan. Presentase ini menunjukkan bahwa Indonesia telah berhasil untuk memberantas tingkat kejahatan secara perlahan. Berkaitan dengan over kapasitas lapas maupun rutan sesuai data Direktorat Jenderal Pemasyarakatan (Ditjenpas) Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham), hingga saat ini penghuninya sudah mencapai ±276.172 orang per 19 September

2022. Berdasarkan data tersebut, terjadi kelebihan penghuni penjara sebanyak ±144.065 orang atau sekitar 109% dari kapasitas rutan dan lapas, dengan rincian ±227.431 orang merupakan berstatus narapidana yang sudah divonis dan ±48.741 orang masih berstatus tahanan.

Maka masalah dalam penelitian ini yaitu dimana warga binaan pemasyarakatan memiliki permasalahan mengenai kesejahteraan psikologisnya.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana gambaran kesejahteraan psikologis warga binaan pemasyarakatan yang ada di Lapas Purwodadi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada: a) warga binaan pemasyarakatan, diharapkan dapat membantu warga binaan pemasyarakatan yang ada di Lapas Purwodadi untuk lebih menjaga kesejahteraan psikologisnya agar tidak terjadi hal menyimpang yang terjadi, b) Bagi pihak lapas, hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak lapas dalam membantu menjaga kesejahteraan psikologis warga binaan pemasyarakatan, c) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan penelitian berikutnya dan dapat dikembangkan kembali menjadi lebih baik lagi.

Menurut Ryff (1989) kesejahteraan psikologis adalah kondisi seseorang yang bebas dari tekanan yang dimana seseorang mempunyai kemampuan menerima diri sendiri maupun kehidupannya di masalah. Kesejahteraan psikologis (*Psychological well being*) sebuah konsep yang berusaha memaparkan tentang *positive psychological functioning* (Ryff, 1989). Untuk menggambarkan kesejahteraan psikologis menurut Ryff (2008) menyebutkan bahwa kesejahteraan psikologis memiliki 6 aspek, diantaranya : a) Penerimaan diri, b) Hubungan positif dengan orang lain, c) Kemandirian, d) Penguasaan lingkungan, e) Tujuan dalam hidup, f) Perkembangan pribadi.

2. METODE

Jenis metode penelitian ini menggunakan metode *kualitatif* pendekatan *deskriptif kualitatif* untuk mengetahui gambaran kesejahteraan psikologis warga binaan pemasyarakatan di lapas Purwodadi. Metode penelitian kualitatif adalah jenis

metode penelitian dengan menggunakan diskripsi berupa kalimat atau penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial (Saryono, 2010).

Jumlah subjek dalam penelitian ini 3 subjek yang di pilih sesuai dengan kriteria yang sesuai. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur yaitu peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk memperoleh informasi (Herdiansyah, 2020).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil wawancara dari subjek MZR

Tabel 1. Penerimaan Diri

| No | Analisis | Jumlah | Kutipan Verbatim |
|----|--|--------|---|
| 1 | Responden merasa tertekan dengan keadaan sekarang, responden memikirkan bagaimana kehidupan kedepannya | 1 | <i>“Ya sebenarnya masih dalam keadaan tertekan mbak...” (W.MZR/245-270)</i> |

Tabel 2. Hubungan positif dengan orang lain

| No | Analisis | Jumlah | Kutipan Verbatim |
|----|--|--------|--|
| 1 | Responden merasa pasrah dengan segala situasi dan kondisi saat ini, karena responden menurut responden curhat kepada warga binaan yang lain itu harus dipilih yang benar-benar cocok | 2 | <i>“Ya namanya orang di penjara kan biasanya kan pasrah mbak...” (W.MZR/294-310)</i> |
| 2 | Kedekatan responden dengan warga binaan lainnya baik. | | <i>“Ya baik sih mbak nggak pernah kekerasan nggak” (W.MZR/428-431)</i> |

Tabel 3. Kemandirian

| No | Analisis | Jumlah | Kutipan Verbatim |
|----|--|--------|---|
| 1 | Menurut responden dengan beradaptasi mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan | 1 | <i>“Ya beradaptasi dengan yang di jalani” (W.MZR/291-293)</i> |

Tabel 4. Penguasaan Lingkungan

| No | Analisis | Jumlah | Kutipan Verbatim |
|----|--|--------|--|
| 1 | Terdapat 2 hal gambaran lingkungan di lapas positif dan negative menurut responden. Positif nya semua tidak serba kekurangan, negatifnya yaitu harus menerima keadaan di lapas | 2 | <i>“Kalau positif nya itu ya mandi, tidur, nggak kekurangan lah”</i> (W.MZR/505-523) |
| 2 | Responden merasa suntuk dengan keadaan di dalam lapas | | <i>“Ya pikirannya ya seperti itu lah sst seperti suntuk “</i> (W.MZR/823-826) |

Tabel 5. Tujuan Dalam Hidup

| No | Analisis | Jumlah | Kutipan Verbatim |
|----|--|--------|---|
| 1 | Responden memiliki tujuan hidup yaitu memperbaiki diri selama menjalankan masa tahanan dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar | 1 | <i>“Tujuan dilapas kalau memperbaiki diri jelas paling ya beradaptasi dengan lingkungan sekitar “</i> (W.MZR/961-969) |

Tabel 6. Perkembangan Pribadi

| No | Analisis | Jumlah | Kutipan Verbatim |
|----|---|--------|--|
| 1 | Responden merasa segalanya merupakan keterpaksaan | 1 | <i>“Setiap yang saya jalani seolah-olah itu keterpaksaan gitu mbak...”</i> (W.MZR/606-631) |

3.2 Hasil wawancara dari subjek AM

Tabel 7. Penerimaan Diri

| No | Analisis | Jumlah | Kutipan Verbatim |
|----|---|--------|--|
| 1 | Responden merasa apa yang dihadapi sekarang adalah beban nanum responden memiliki pendapat mau tidak mau harus menjalaninya | 1 | <i>“ya sebenarnya kita beban ya sangat berat...”</i> (W.AM/79-91) |

Tabel 8. Hubungan Positif dengan Orang Lain

| No | Analisis | Jumlah | Kutipan Verbatim |
|----|--|--------|--|
| 1 | Responden memiliki hubungan baik dengan warga binaan yang lain, responden menjaga dirinya dan berusaha untuk tidak menyanggol warga binaan yang lain agar tidak terjadi perselisihan | 2 | <i>“Ya sebenarnya ee kalau di lapas itu ee kalau didalam islam itu saya tidak mau suudzon tapi disini saya punya pendapat apapun bentuknya selam kita ini tidak mampu ya kita berusaha untuk menjadi pengabdian mengalah ...” (W.AM/536-579)</i> |
| 2 | Responden menjaga dirinya agar tidak terjadi perselisihan antar warga binaan yang lain. Mengeluarkan pendapat saat di minta saja | | <i>“Ya saya berusaha kalau mereka itu pun melihat kondisi dan situasi saudara-saudara kita di dalam ehm kita kan paling tertua disini mereka kan masih usia muda berusaha lah untuk mengarahkan mereka ...” (W.AM/602-763)</i> |

Tabel 9. Kemandirian

| No | Analisis | Jumlah | Kutipan Verbatim |
|----|--|--------|--|
| 1 | Responden masih belajar untuk beradaptasi dengan lingkungan dan keadaan sekarang, serta berhati-hati dalam berbicara dengan warga binaan yang lain | 1 | <i>“Ya, adaptasi ini yang saya alami ini masih mencoba, mencoba dalam arti adaptasi bagaimana cara makan cara mandi cara beribadah cara kita berdialog masih adaptasi karna membutuhkan waktu masih 8 hari kan saya di sini ehm “ (W.AM/858-874)</i> |

Tabel 10. Penguasaan Lingkungan

| No | Analisis | Jumlah | Kutipan Verbatim |
|----|---|--------|--|
| 1 | Responden merasa tertekan karena tekanan | 2 | “Sebenarnya eh semenjak dari polres itu seminggu dua minggu itu muncul terus timbul perasaan yang tidak mungkin orang tau yang sangat sangat tekanan yang sangat berat karna persoalannya itu kan yang tidak biasa lalu sekarang harus dibiasakan eh ..” (W.AM.948-964) |
| 2 | Tekanan yang dimaksudkan oleh responden yaitu karena belum terbiasa dengan keadaan dan situasi yang sekarang sedang di jalani | | “Ya tekanan yang sangat berat itu gini nak, ya apa bedanya lah di ibaratkan eh kita ini eh seperti burung di luar yang masuk dalam sangkar seperti itu, tidak bisa apa-apa menyadarkan diri dari segi bentuk apun tekanan harus bisa di terima”(W.AM/971-987) |

Tabel 11. Tujuan dalam Hidup

| No | Analisis | Jumlah | Kutipan Verbatim |
|----|--|--------|---|
| 1 | Responden berusaha untuk hidup sehat, dan setelah keluar dari lapas responden ingin memperbaiki diri | 1 | “Kalau itu pasti kalau didalam lapas memiliki tujuan nya berusaha 1 bagaimana kita bisa hidup sehat itu pokok utama, ke 2 nanti setelah keluar dari lapas berusaha dengan apapun ...” (W.AM/1062-1206) |

Tabel 12. Perkembangan Pribadi

| No | Analisis | Jumlah | Kutipan Verbatim |
|----|--|--------|---|
| 1 | Responden mau menerima kondisi sekarang dengan mendekati diri kepada Allah | 1 | <i>“Iya ya itu mbak ehm saya belajar dari waktu dulu pertama saya sakit waktu saya depresi, dari depresi itu yang saya alami bertahun-tahun itu tidak ada obat yang menyembuhkan gitu. Tidak ada obat yang bisa menyembuhkan tapi hanya 1 kita takwa pasrah berdzikir sama Allah dan berusaha untuk ya kita mengembalikan me mengembaikan semua kepada yang maha kuasa. Karna tidak ada obat yang bisa membantu menyembuhkan itu (W.AM/1018-1049)</i> |

3.3 Hasil wawancara dari subjek M

Tabel 13. Penerimaan Diri

| No | Analisis | Jumlah | Kutipan Verbatim |
|----|---|--------|---|
| 1 | Responden merasa stress karena memikirkan keluarga dan belum bisa berkomunikasi dengan keluarga | 3 | <i>“,,kalau nangis nggak ya mbak tapi berfikir terus...” (W.M/48-106)</i> |
| 2 | Responden belum menerima kondisi saat ini namun dirasa arus mau menerima konddisi yang sekarang | | <i>“Ya gimana ya hehe ya mau nggak mau” (W.M/149-151)</i> |
| 3 | Responden belum bisa menerima kondisi saat ini karena tidak bisa berkomunikasi dengan keluarga | | <i>“...ya karna nggak bisa komunikasi” (W.M/326-407)</i> |

Tabel 14. Hubungan Positif dengan Orang Lain

| No | Analisis | Jumlah | Kutipan Verbatim |
|----|---|--------|--|
| 1 | Responden belum memiliki hamabatan dalam berkenalan dengan wbp lain | 1 | <i>“Saat ini belum ada sih baik baik saja” (W.M/299-301)</i> |

Tabel 15. Kemandirian

| No | Analisis | Jumlah | Kutipan Verbatim |
|----|----------------------------------|--------|---|
| 1 | Responden mengikuti aturan lapas | 1 | <i>“Ya mengikuti aja..” (W.M/239-243)</i> |

Tabel 16. Penguasaan Lingkungan

| No | Analisis | Jumlah | Kutipan Verbatim |
|----|---|--------|--|
| 1 | Responden berharap lingkungan yang nyaman, bersih selama di lapas | 1 | <i>“Ya kalau keinginan yang lingkungan yang lebih enak gitu hehe...” (W.M/275-293)</i> |

Tabel 17. Tujuan dalam Hidup

| No | Analisis | Jumlah | Kutipan Verbatim |
|----|---|--------|--|
| 1 | Responden memiliki 2 tujuan selama didalam dan di luar lapas yaitu mengikuti peraturan selama di dalam lapas dan meneruskan kegiatan sebelumnya | 1 | <i>“...ya nerusin yang kemaren sudah di jalanin“ (W.M/506-517)</i> |

Tabel 18. Perkembangan Pribadi

| No | Analisis | Jumlah | Kutipan Verbatim |
|----|--|--------|---|
| 1 | Responden merasa gelisah karena tidak bisa berkomunikasi dengan keluarga dan belum memberika surat terakhir untuk istrinya | 2 | <i>“nggak bisa komunikasi dengan keluarga, saat ini yang bikin saya gelisah karna saya nggak bisa ngasih pesan terakhir...” (W.M/326-408)</i> |
| 2 | Responden merasa stress hingga yang di lakukan ketika stress yaitu memukul kepala | | <i>“Ya kadang hati kita setres sendiri tapi kadang nanti juga hilang ...” (W.M/420-455)</i> |

3.4 Pembahasan

Bedasarkan hasil analisis diatas dapat dipahami bagaimana kesejahteraan psikologis warga binaan pemasyarakatan di lapas Purwodadi. Ketiga warga binaan pemasyarakatan memiliki gambaran kesejahteraan masing masing, namun ketiga responden memiliki kesamaan untuk tidak menceritakan masalahnya atau suasana hatinya kepada warga binaan yang lain. Hal ini yang membuat kesejahteraan psikologis warga binaan terganggu. Responden pertama AM adalah salah satu warga binaan yang sudah lanjut usia. Hal tersebut juga menjadi salah satu faktor utama masalah bagi responden AM, di usianya saat ini AM cenderung sensitif dalam menyikapi suatu keadaan yang membuat responden AM menjadi mudah merasa tertekan dan mudah cemas. Responden kedua MZR mampu menerima keadaan sekarang namun dengan keterpaksaan, mampu menyikapi keadaan sekarang dengan bisa beradaptasi dan menyikapi keadaan yang sekarang terjadi, responden ketiga responden M sudah menerima keadaan yang baru, hanya saja responden merasa sedih hingga mengganggu kesejahteraan psikologisnya ketika mengingat masa penangkapannya. Responden terlihat marah karena belum diberi kesempatan untuk memberikan pesan kepada istrinya, namun responden menjalani kondisi saat ini dengan keterpaksaan. Ketiga responden (AM, MZR, M) memiliki hubungan yang positif dengan warga binaan yang lain. Disamping hubungan positifnya dengan warga binaan yang lain mereka cenderung membungkam segala perasaannya, emosinya, serta cerita-ceritanya oleh warga binaan lain. Beberapa dari mereka merasa kurang aman apabila menceritakan keluh kesah nya kepada warga binaan lain. Karena tidak semua warga binaan bisa di percaya, ada juga warga binaan yang menyepikan ceritanya. Oleh karena itu, responden (MA, MZR, M) memilih untuk membungkam ceritanya. Responden memilih untuk mencari teman yang bisa untuk menampung ceritanya karena responden berpendapat bahwa teman-teman disana beda-beda dan cocok-cocokan. Perasaan yang dirasakan ketiga responden selama di dalam lapas berbeda beda. Ada yang merasakan suntuk, stress, tiba tiba menangis, dan terdapat tekanan yang sangat dalam dari dirinya. Merasa tidak memiliki kekuatan dalam menghadapi masalah yang sekarang. Pasrah dengan segala sesuatu yang

terjadi di lapas, kegiatan yang di sukai maupun tidak tetap harus di laksanakan. Tekanan tersebut disebabkan karena ketidak terbiasaan menjadikan kaget dalam dirinya.

Tujuan responden saat ini adalah memperbaiki diri dengan memperbaiki ibadanya, dengan mendekatkan diri dengan sang pencipta melaksanakan shalat wajib 5 waktu dan melaksanakan sunnahnya dengan mengaji serta mengikuti pengajian yang ada di masjid lapas. Beradaptasi dengan lingkungan juga menjadi salah satu tujuan hidup responden selama di dalam lapas. Hidup sehat juga tujuan hidup responden selama di dalam lapas. Responden menjadikan masalah yang terjadi sekarang adalah sebuah pembelajaran hidup untuk kedepannya, menjadikan masalah yang sekarang dihadapi agar kedepannya bisa menjadi hati-hati dalam bersikap agar melakukan sesuatu di kedepan hari. Tujuan utama ketiga responden yaitu berkumpul kembali dengan keluarga nya.

4. PENUTUP

Setiap warga binaan memiliki kesejahteraan psikologis yang berbeda-beda. Ketiga responden menyikapi keadaan yang saat ini sedang di jalani juga berbeda-beda. Penerimaan dalam menjalani kehidupan di lapas juga berbeda-beda. Ketiga responden mengeluhkan hal yang sama yaitu ingin berkumpul dengan keluarganya. Kesejahteraan psikologis terganggu ketika responden merasakan rindu kepada keluarga di rumah. Ketiga responden juga memiliki tujuan yang sama yaitu bertemu dan berkumpul kembali dengan keluarga di rumah.

Saran yang diberikan peneliti untuk warga binaan yaitu warga binaan harus ikhlas dalam menjalani proses hukum, warga binaan harus memiliki semangat hidup yang besar untuk mendorong kesejahteraan psikologis mereka masing-masing. Apabila merasa sedih warga binaan bisa mengisi waktu dengan menulis atau mengikuti kegiatan lapas yang lain. Selain itu, apabila warga binaan tidak bisa cerita dengan teman atau petugas disarankan untuk menulis segala keluh kesahnya di buku dan tidak lepas dari doa untuk meminta petunjuk pada Allah SWT. Menjalani hidup sehat juga menjadi salah satu kunci untuk menjaga kesejahteraan psikologis tiap warga binaan pemasyarakatan, dengan selalu

membersihkan kamar, lingkungan, olahraga, mengurangi rokok dan menciptakan lingkungan serta pertemanan yang positif. Saran untuk peneliti selanjutnya adalah melakukan penelitian dengan tingkat yang berbeda, atau mengelompokkan kasus warga binaan pemasyarakatan untuk menjadi subjek agar menunjang hasil penelitian mengenai kesejahteraan psikologis apakah sama atau berbeda, serta melakukan survei lebih banyak terhadap lapas lain untuk mencari perbedaan tingkat kesejahteraan psikologis warga binaan pemasyarakatan yang ada di dalamnya.

PERSANTUNAN

Sega puji bagi Allah *Subhanallahu Wata'ala* atas rahmat dan hidayahnya yang telah di berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini yang berjudul “Kesejahteraan Psikologis Warga Binaan Pemasyarakatan di Lapas Purwodadi”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1) Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Pada proses penyusunan skripsi ini penulis penulis mendapat banyak bantuan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih pada:

Allah *Subhanallahu Wata'ala* yang telah memberikan nikmat kesehatan, kemudahan, serta atas ridho-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh rasa syukur. Ayah saya Purwanto Hadi Cahyono, Ibu saya Ellya Puspa Sariandini, Adik pertama saya Muhammad Aris Fattaqun, Adik kedua saya Muhammad Hidayah Akbar, Adik ketiga saya Muhammad Najihus Shoba, Kakek saya Sukirno, dan Kakak Pradani Adda Mustafa yang senantiasa menjadi tempat berkeluh kesah, membangun motivasi saya dalam proses pengerjaan dan pendengar bagi saya dalam proses pengerjaan skripsi ini.

Bapak Soleh Amini. Drs. M. Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dalam pengerjaan skripsi ini. Teman-teman yang penulis sayangi Kost Jasmine Indah Cyntia Sari, Intan Hafizah Hasanah, Fadilla Rifky Hasan, Wimpi Salsabilla, Maskuri, Afifah Nur yang telah menemani dan mendukung disegala proses perjuangan serta telah memberikan kesan berarti bagi penulis semala menempuh pendidikan S1.

Teman SMK saya Nisrina dan Tanti yang telah memberikan motivasi serta dukungan penuh selama perjalanan penyusunan skripsi ini. Terakhir saya juga ingin berterima kasih kepada semua orang yang telah mendukung saya baik secara emosional maupun intelektual selama proses penulisan skripsi ini. Semoga Allah *Subhanallahu Wata'ala* memberikan balasan atas kebaikan-kebaikan yang telah dilakukan. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adison, J., & Suryadi, S. (2020). The picture of the mental health of inmates is reviewed from the psychic emotions in the Painan resort police. *Journal of Research Innovation*, 1(5), 925-932.
- Besar, J. D. L. A., & Tursina, P. Upaya Meningkatkan Harapan Hidup Warga Binaan Pemsyarakatan Pada Cabang Rumah Tahanan Negara.
- Hendri, Hendri, and Widiya Arani Purba. "Psychological Well-Being in Juvenile Prisoners at the Special Child Development Institute (LPKA) Class II Banda Aceh." *JOURNAL OF HEALTHCARE TECHNOLOGY AND MEDICINE* 8.2 (2022): 1337-1343.
- Kusumastuti, W. (2020). Efektivitas psikoterapi profetik terhadap kesejahteraan psikologis pada warga binaan pemsyarakatan. *Psyche: Jurnal Psikologi*, 2(1), 94-111.
- Mu'jizatullah, W. S. (2019). Pengaruh Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Pada Warga Binaan Pemsyarakatan Wanita. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(2).
- Pratama, F. A. Kesejahteraan Psikologis Pada Narapidana di Lembaga
- Sumakul, Y., & Ruata, S. (2020). Kesejahteraan psikologis dalam masa pandemi Covid-19. *Journal of Psychology "Humanlight"*, 1(1), 1-7.
- Suyati, T., Rakhmawati, E., Retnaningdyastuti, S. R., & Agustini, F. (2015). Hubungan Persepsi Kesejahteraan Psikologis Siswa di Sekolah Pada Tingkatan Pendidikan Anak Usia Dini dan Sekolah Dasar dengan Perkembangan Sosial Emosi Siswa dan Komunikasi Orang Tua Siswa
- Triwahyuningsih, Y. (2017). Kajian meta-analisis hubungan antara self esteem dan kesejahteraan psikologis. *Buletin Psikologi*, 25(1), 26-35.